

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar sebab tanpa adanya kegiatan atau proses belajar mengajar maka pendidikan tidak akan terlaksana. Pendidikan harus dilakukan terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Matematika merupakan bagian dari bidang studi di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas.

Pembelajaran matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, matematika mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika juga dapat digunakan untuk bekal terjun menghadapi situasi di masyarakat.

Oleh karena itu matematika perlu dipelajari oleh siswa sekolah (formal), yaitu SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Matematika juga membantu mempelajari bidang studi lain, meningkatkan kemampuan berpikir, menunjukkan fakta, menjelaskan dan menyelesaikan persoalan. Mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembentuk pola pikir anak, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik. Pemahaman siswa yang baik terhadap matematika dapat diukur dengan nilai hasil belajar yang baik pula. Pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya menjadi pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, Pembelajaran matematika juga hendaknya bermakna, yaitu pembelajaran yang mengutamakan pengertian atau pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari - hari. Agar suatu kegiatan belajar mengajar menjadi suatu pembelajaran yang bermakna maka guru harus berusaha mencari model pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa aktif belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 066431 Medan, banyak ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran matematika yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian tengah (MID) semester pada tahun 2016/2017 semester ganjil, nilai rata - rata hasil belajar siswa adalah 49,94 dengan siswa yang tuntas belajar sesuai KKM yaitu 8 siswa (26,67%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 siswa (73,33%).

Pembelajaran yang disampaikan selama ini berpusat pada guru (*teacher center*). Guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Guru masih menggunakan metode konvensional tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Pengelolaan kelas juga belum maksimal. Sehingga di dalam proses pembelajaran, siswa tidak aktif dan hanya menerima informasi pengetahuan dan keterampilan dari guru.

Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan hanya berpedoman pada buku paket dalam proses pembelajaran matematika. Padahal dengan adanya media/alat peraga akan membantu siswa untuk memahami materi dan isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat mempertinggi hasil belajar siswa dan kualitas pengajaran. Hanya saja banyak guru yang mengabaikan pentingnya media dan tidak mempersiapkan media dalam mengajar.

Permasalahan lain yang timbul berdasarkan observasi peneliti yaitu guru kurang memahami karakteristik belajar siswa. Selama ini, guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan tidak memperhatikan kesulitan siswanya dalam menerima pelajaran. Karena kenyataannya masih banyak siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, tidak konsentrasi belajar, terlihat sulit memahami dan mudah lupa pada pembelajaran yang telah dilalui.

Hilangnya konsentrasi siswa di dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa akan materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga ketika menjawab soal-soal siswa akan mengalami kesulitan dan menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit. Materi pelajaran matematika yang disampaikan kurang bermakna, guru tidak mengaitkan pembelajaran di dalam kelas dengan kehidupan siswa sehari – hari. Kesulitan belajar matematika bukan semata-mata karena materi pelajaran matematika saja, tetapi juga kemampuan guru yang kurang bisa memahami karakter siswanya dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Sehingga siswa

semakin tidak menyukai pelajaran matematika dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar matematika yang memuaskan merupakan keberhasilan guru dalam mendesain (merancang) dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus kepada siswa agar dapat mencintai pelajaran matematika dan memahami materi yang diberikan. Untuk itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran inovatif serta menggunakan media yang kreatif agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar, mendapatkan kemudahan, merasa senang dan selalu aktif dalam belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar juga dapat diukur dari keberhasilan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar siswa.

Salah satu solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*. Model pembelajaran *Problem Posing* pada prinsipnya adalah pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk berpikir, memotivasi siswa mengajukan soal sendiri melalui belajar (berlatih soal) secara mandiri, atau problem posing adalah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang masalah yang ada dengan perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai. Dalam model *Problem Posing*, siswa tidak hanya diminta untuk membuat soal, tetapi mencari penyelesaiannya. Penyelesaian bisa dikerjakan sendiri ataupun dikerjakan secara kelompok. Dengan demikian,

pembelajaran diarahkan pada aktivitas siswa yang aktif dan terampil. Dengan harapan pembelajaran model pembelajaran *Problem Posing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang aktif akan tercipta, siswa tidak akan bosan dan mudah memahami pembelajaran..

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terinspirasi melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* Di Kelas IV SD Negeri 066431 Medan T.A 2016/2017**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah.
2. Pembelajaran selama ini berpusat pada guru (*teacher center*).
3. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi.
4. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam memahami karakteristik belajar siswa.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat identifikasi masalah yang dihadapi cukup luas dan kompleks untuk dikaji, maka peneliti membatasi masalah dan yang menjadi bahan kajian adalah : “meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* di kelas IV SD Negeri 066431 Medan T.A 2016/2017 materi operasi hitung campuran bilangan bulat.”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Untuk mempertegas masalah yang diteliti, maka peneliti merumuskan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 066431 Medan T.A 2016/2017 materi operasi hitung campuran bilangan bulat ?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya ada yang menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 066431 Medan T.A 2016/2017 materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Siswa

- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika

- Mempermudah siswa dalam memahami materi terutama materi operasi bilangan bulat.
- Dapat menambahkan kreatifitas siswa dalam mengajukan soal.

## 2. Bagi Guru

- Sebagai masukan dalam mencapai materi pembelajaran pada materi bilangan bulat bagian operasi hitung campuran.
- Bermanfaat mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dalam materi bilangan bulat bagian operasi hitung campuran.

## 3. Bagi Sekolah

- sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal Matematika

## 4. Bagi Peneliti

- Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5. Peneliti Lanjut

- Sebagai bahan bacaan dan menjadi rujukan yang relevan dengan judul penelitian ini.